

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

RONI FIRMANSYAH
NIM F34211598



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**RONI FIRMANSYAH
NIM F34211598**

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Siti Halidjah, M.Pd.
NIP 197205282002122002**

**Dra. K.Y. Margiati, M.Si.
NIP 195312161980032001**

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si.
NIP 195101281976031001**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI SEKOLAH DASAR

Roni Firmansyah, Siti Halidjah, K.Y. Margiati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email : Ryku_uzumaki@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode demonstrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah 21 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan siklus I diperoleh nilai hasil belajar siswa dengan jumlah 1740 dengan rata-rata 82,85. Siklus II perolehan hasil belajar semua siswa di atas Kriteria Ketuntasan Minimal atau 100% tuntas dengan nilai hasil belajar siswa dengan jumlah 2000 dan dengan rata-rata 95,23. Peningkatan hasil belajar siklus I ke siklus II yaitu 12,38. Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi keliling persegi dan persegi panjang.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Matematika, Demonstrasi

Abstract: This research aimed to describe improving student learning outcomes in mathematics using demonstration method. The method used is descriptive method with a form of action research. The subjects were 21 students. This study was conducted in two cycles. Based on the obtained value of the first cycle of student learning outcomes with the number 1740 with an average of 82.85. Cycle II acquisition of learning outcomes of all students above the minimum criteria completeness or 100% due to the value of student learning outcomes with the number 2000 and with an average of 95.23. Improved learning outcomes cycle I to cycle II is 12.38. Thus, the use of methods of demonstration can improve student learning outcomes in mathematics at the material around the square and rectangular.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Demonstrations

Berdasarkan pengalaman peneliti sendiri sebagai seorang guru di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 kendawangan, peneliti masih merasa banyak kekurangan terutama kurangnya kemampuan peneliti dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran serta penggunaan metode yang kurang teliti sehingga menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat

dilihat dengan banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65 % pada pembelajaran matematika di kelas III.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah umum oleh peneliti sebagai berikut “Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan?”

Berdasarkan masalah umum di atas, dapat dirumuskan dapat dirumuskan beberapa submasalah, yakni : (1) Bagaimanakah kemampuan guru merancang pembelajaran matematika pada materi keliling persegi dan persegi panjang dengan menggunakan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa? (2) Bagaimanakah kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika pada materi keliling persegi dan persegi panjang dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa? (3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi keliling persegi dan persegi panjang dengan metode demonstrasi di kelas III SDN 05 Kendawangan?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan. Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut (1) untuk mendeskripsikan kemampuan guru merancang pembelajaran matematika pada materi keliling persegi dan persegi panjang dengan menggunakan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (2) untuk mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika pada materi keliling persegi dan persegi panjang dengan menggunakan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan (3) untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi keliling persegi dan persegi panjang dengan metode demonstrasi.

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction*, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Wina Sanjaya (2008) mengemukakan pembelajaran sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Menurut Wina Sanjaya(tahun:hal), metode demonstrasi adalah metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Berdasarkan pendapat tersebut, metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu terkait dengan materi pelajaran yang dipelajari dengan tujuan menyajikan pelajaran dengan lebih konkret sehingga materi pelajaran yang disampaikan akan lebih berkesan bagi siswa dan membentuk pemahaman yang mendalam dan sempurna.

Menurut Sumiati, dkk (2009:102) langkah-langkah dalam melakukan metode demonstrasi.(a)Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa.(b)Mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan.(c)Memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak.(d)Menetapkan langkah-langkah pelaksanaan agar efisien.(e)

Memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu.(f)Mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi. (g)Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan, seperti apakah perlu memberi penjelasan panjang lebar sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman luas. Apakah siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan.Apakah siswa diharuskan membuat catatan tertentu.

Menurut Hasibuan dan Mujiono (1993:31) langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut. (a) Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.(b) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan. (c) Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal. (d) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas. (e) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya. (f) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.(g) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.

Setelah melihat langkah-langkah metode demonstrasi dari para ahli di atas, guru sebagai peneliti membuat langkah-langkah demonstrasi untuk kegiatan penelitian sebagai berikut.(a) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa.(b) Mempersiapkan semua peralatan yang diperlukan.(c) Memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak.(d) Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.(e) Menetapkan langkah-langkah agar efisien.(f) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakannya demonstrasi dengan jelas. (g) Mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi.(h) Memperhitungkan alokasi waktu

Menurut Syaiful Sagala keunggulan metode demonstrasi adalah sebagai berikut.(a) Perhatian murid dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal-hal yang penting itu dapat diamati.(b) Dapat membimbing murid ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.(c) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.(d) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan jika dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.(e) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan, maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.(f) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, metode demonstrasi memiliki kelemahan-kelemahan yakni sebagai berikut : (a) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus karena tanpa tunjangan dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.(b) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.(c) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran yang lain.

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Bentuk perubahan tingkah laku harus menyeluruh secara komprehensif sehingga menunjukkan perubahan tingkah laku seperti contoh di atas. Aspek perilaku keseluruhan dari tujuan pembelajaran menurut Benyamin Bloom (1956) yang dapat menunjukkan gambaran hasil belajar, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

METODE

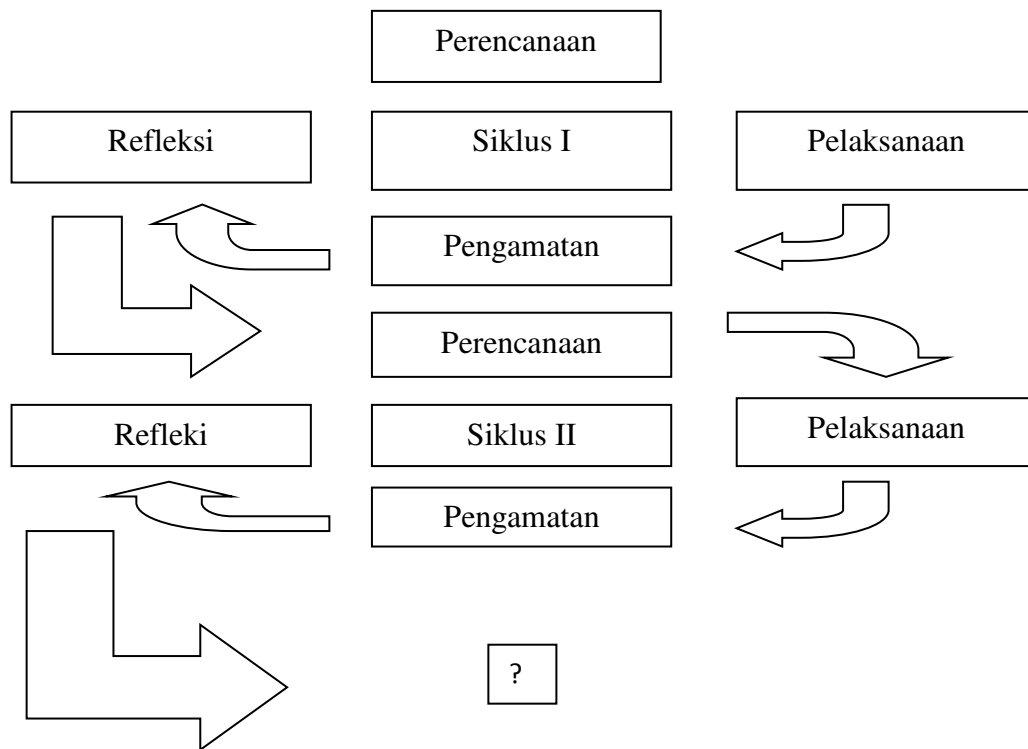
Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:hal 66), metode deskriptif ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Karena peneliti ingin mengidentifikasi kelemahan yang terjadi pada siswa dan guru sebagai peneliti pada saat pembelajaran berlangsung maka bentuk penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ini sesuai dengan pengertian Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto (2006: 96) menyatakan “ Penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau tempat di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan fragsis pembelajaran “

Penelitian ini bersifat kolaboratif karena dalam merencanakan, melaksanakan, mengamati serta merefleksi dalam penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama teman sejawat yaitu guru kelas II Hj. Johra. S.Pd. Yang akan mengamati serta menilai rencana dan pelaksanaan pembelajaran matematika dalam penelitian ini.

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan yang berada di Jalan Pangeran Adi Desa Banjarsari. Subjek penelitian. (a) Guru sebagai peneliti yang dinilai oleh teman sejawat pada saat proses pembelajaran berlangsung. (b) Siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 kendawangan yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 11 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi serta dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1
Model Penelitian Tindakan Kelas
menurut Suharsimi Arikunto. (2006 :97)

Berdasarkan skema tersebut telah tergambar prosedur penelitian tindakan kelas yang jelas. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Sedangkan ke empat tahapan yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Perencanaan; Pada tahap perencanaan tindakan, ada kegiatan yang perlu disiapkan antaralain : (1) Menganalisis kurikulum untuk melihat adanya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.(2) Merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.(3) Menyiapkan materi pelajaran.(4) Menyiapkan media pembelajaran.(5) Membuat alat observasi.(6) Membuat alat evaluasi

Pelaksanaan; Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan rencana pembelajaran matematika tentang materi keliling persegi dan persegi panjang yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.

Pengamatan; Pada tahap ini, pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan bantuan teman sejawat, yaitu ibu Hj.Johra, S.Pd. Pengamat mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan yang dilakukan guru dalam hal ini peneliti sendiri, sesuai dengan indikator yang tertera pada lembar observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan guru sebagai peneliti mengamati keberhasilan siswa dalam menjawab soal-soal tentang keliling persegi dan persegi panjang. Pada tahap ini, teman sejawat juga menilai rencana

pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan lembar observasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran.

Refleksi; Pada tahap ini, peneliti dan teman sejawat dapat melakukan refleksi setelah melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Pada tahap refleksi ini peneliti dan teman sejawat menyimpulkan apa yang telah terjadi, sejauh mana tindakan yang dianggap berhasil dan memutuskan tindakan selanjutnya.

Dalam melakukan penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat, agar pemecahan masalah dapat mencapai validitas yang memungkinkan sehingga diperoleh hasil objektif. Maka peneliti memilih teknik observasi langsung dalam penelitian ini. Alat pengumpulan data disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Oleh karena itu teknik pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi yaitu observasi guru atau peneliti berada bersama objek yang akan diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab submasalah I tentang kemampuan guru merencanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan berdasarkan data yang diperoleh dari skor kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran. Data analisis dengan perhitungan rata-rata. Rumus perhitungan rata-rata Nana Sudjana (2011:109) sebagai berikut.

$$\tilde{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\tilde{x} = Rata-rata (mean)
 $\sum x$ = jumlah seluruh skor yang diperoleh
 N = jumlah indikator

Untuk menjawab submasalah 2 tentang kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan berdasarkan skor data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Data dianalisis dengan perhitungan rata-rata. Rumus perhitungan Nana Sudjana (2011:109) sebagai berikut.

$$\tilde{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\tilde{x} = Rata-rata (mean)
 $\sum x$ = jumlah seluruh skor yang diperoleh
 N = jumlah indikator

Untuk menjawab submasalah 3 tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan berdasarkan data hasil belajar siswa tentang menjawab soal keliling persegi dan persegi panjang. Data analisis

dengan perhitungan rata-rata dan presentase menghitung rata-rata. Menurut Awalludin, dkk (2010:2-8) dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum f$ = jumlah frekuensi

$\sum fx$ = number of case (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Berdasarkan penjelasan teknik analisi data tersebut maka data yang diperoleh adalah data kemampuan guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan indikator kemampuan guru merencanakan pembelajaran dianalisis dengan perhitungan rata-rata skor, data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang dianalisis dengan perhitungan rata-rata skor, dan data berupa nilai hasil belajar siswa yang dinilai sesuai kriteria penilaian tes tertulis tentang menjawab soal keliling persegi dan persegi panjang yang dianalisis dengan perhitungan rata-rata rentang nilai dengan jumlah siswa yang mendapat nilai. Data-data tersebut akan disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data-data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data skor kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta nilai hasil belajar siswa pada materi menghitung keliling persegi dan persegi panjang pada mata pelajaran matematika.

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
	Rata-Rata Skor E=	4,0	4,0
	Skor Total A+B+C+D+E=	19,3	19,85
	Skor Rata-Rata IPKG1=	3,86	3,97

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel 1 kemampuan guru merencanakan pembelajaran matematika pada materi menghitung keliling persegi dan persegi panjang dengan menggunakan metode demonstrasi pada setiap siklusnya diidentifikasi oleh teman sejawat bahwa terjadi peningkatan. Pada siklus I jumlah skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran diperoleh total skor yaitu 19,3 dengan rata-rata 3,86 pada siklus II jumlah skor kemampuan guru

merencanakan pembelajaran adalah 19,85 dengan rata-rata 3,97. Jadi peningkatan kemampuan guru merancang pembelajaran adalah 0,12.

Rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi menghitung keliling persegi dan persegi panjang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru
Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
	Rata-Rata Skor IV=	3,7	4,0
	Skor Total (I+II+III+IV)=	15,54	15,92
	Skor Rata-Rata IPKG2=	3,88	3,98

Berdasarkan hasil tabel 2 rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran diperoleh total skor yaitu 15,54 dengan rata-rata 3,88 pada siklus II jumlah skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran adalah 15,92 dengan rata-rata 3,98. Jadi peningkatan kemampuan guru merancang pembelajaran adalah 0,1.

Di bawah ini adalah rekapitulasi hasil belajar siswa dalam menjawab soal tentang menghitung keliling persegi dan persegi panjang di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

NO	NAMA	KKM	siklus I		siklus II	
			Nilai	ket	Nilai	Ket
1	AL-AZIS	65	100	Tuntas	100	Tuntas
2	APRIANTA	65	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
3	ADITIA	65	100	Tuntas	100	Tuntas
4	CANDA NOPELA P	65	80	Tuntas	80	Tuntas
5	DESTI OKTAPIA	65	80	Tuntas	100	Tuntas
6	FERI FERBIANSYAH	65	100	Tuntas	100	Tuntas
7	FINA	65	100	Tuntas	100	Tuntas
8	SUCI	65	60	Belum	80	Tuntas

				Tuntas		
9	FITA	65	60	Belum Tuntas	100	Tuntas
10	PELA	65	80	Tuntas	80	Tuntas
11	RENDI	65	100	Tuntas	100	Tuntas
12	RISKI	65	80	Tuntas	100	Tuntas
13	RENAZLA	65	100	Tuntas	100	Tuntas
14	IDHO FINGGI.	65	80	Tuntas	100	Tuntas
15	DINDA	65	100	Tuntas	100	Tuntas
16	WINDA	65	80	Tuntas	100	Tuntas
17	WULANDARI	65	80	Tuntas	100	Tuntas
18	M. RIDWAN	65	80	Tuntas	100	Tuntas
19	YONGKI	65	60	Belum Tuntas	100	Tuntas
20	YOLANDA APRIZIANTI	65	100	Tuntas	100	Tuntas
21	ALAMSYAHPUTRA	65	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
Jumlah Skor		1740		2000		
Rata-rata		82, 85		95,23		

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa pada tael 3, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I terdapat 5 siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal dan pada siklus II tidak ada siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada siklus I yang mendapat nilai 60 sebanyak 5 orang dan siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 8 orang sedangkan yang mendapat nilai 100 hanya 8 orang. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami kenaikan, nilai hasil belajar siswa yang mendapat nilai di bawah KKM tidak ada dan siswa yang mendapat nilai 80 hanya 5 orang sedangkan yang mendapatkan nilai 100 meningkat menjadi 16 orang. Semua siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Jumlah perolehan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 1740 dengan rata-rata 82,85.. Sedangkan jumlah perolehan hasil belajar siswa pada siklus II adalah 2000 dengan rata-rata 95,23. Maka selisih perolehan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II adalah 12,38.

Karena hasil belajar siswa telah tercapai bahkan melebihi kriteria ketuntasan minimal. Maka, penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Maka, permasalahan dan sub masalah yang telah diuraikan sudah terjawab. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan.

Pembahasan

Pelaksanaan rencana pembelajaran pada materi keliling persegi dilaksanakan pada hari Sabtu 28 maret 2015. Pelaksanaan Pembelajarannya dimulai dari guru melakukan apersepsi terlebih dahulu kemudian Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan disampaikan. Lalu Guru menempel media gambar persegi di papan tulis . siswa dan guru mengamatinnya. Kemudian Guru mencoba mencari tahu konsep dasar yang dimiliki siswa tentang keliling dan persegi. Guru membantu siswa merumuskan konsep keliling dan persegi dengan tepat dan cermat. Untuk memperluas wawasan siswa, guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi keliling persegi. Dilanjutkan dengan guru mendemonstrasikan bagaimana menghitung keliling dengan menggunakan penggaris. Setelah itu Guru meminta semua siswa untuk mencoba mendemonstrasikan mengukur kertas berkotak dengan menggunakan penggaris..

Selanjutnya Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diberikan kertas berkotak yang telah disiapkan guru terlebih dahulu dengan ukuran yang berbeda-beda di setiap kelompoknya. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pengukurannya di depan kelas. Guru menyimak hasil presentasi siswa sekaligus mengoreksi kebenaran hasil kerja siswa, Siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum jelas. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran. Setelah guru menganggap siswa telah mengerti materi pelajaran siswa mengerjakan soal-soal tertulis tentang menghitung keliling persegi.

Berdasarkan hasil refleksi dan pembahasan antar guru selaku peneliti dan teman sejawat, di peroleh kesepakatan bahwa kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran pada siklus I masih terdapat kekurangan sehingga masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Beberapa kekurangan tersebut adalah Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian materi dengan alokasi waktu. Beberapa kekurangan juga terdapat pada guru melaksanakan pembelajaran yakni melaksanakan pembelajaran kurang sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan. Juga kurang memantau kemampuan belajar siswa. Serta kurang melaksanakan tindak lanjut.

Karena masih adanya kelemahan pada rencana dan pelaksanaan pembelajaran sehingga masih terdapat siswa yang salah dalam menjawab soal yang diberikan. Kesalahan terjadi karena beberapa faktor, yakni kurang jelasnya pemahaman siswa serta ketelitian dalam menghitung perkalian.

Setelah melakukan refleksi dan berkolaborasi bersama teman sejawat, guru selaku peneliti melakukan perbaikan terhadap rencana dan pelaksanaan pembelajaran diharapkan pada siklus II perolehan hasil belajar maksimal sehingga semua siswa mendapat nilai yang sempurna. Adapun perencanaan , pelaksanaan, dan perolehan hasil belajar siswa pada siklus II.

Pelaksanaan rencana pembelajaran pada materi keliling persegi panjang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 1 april 2015. Pelaksanaan Pembelajaran dimulai dari apersepsi kemudian Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan disampaikan. Kemudian guru memperlihatkan gambar persegi

panjang dengan menggunakan proyektor serta memberikan penjelasan terhadap gambar tersebut selanjutnya guru menempel media gambar persegi panjang di papan tulis. siswa dan guru mengamatinnya. Guru mencoba mencari tahu konsep dasar yang dimiliki siswa tentang persegi panjang. Guru membantu siswa merumuskan konsep keliling dan persegi panjang dengan tepat dan cermat. Dilanjutkan dengan siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi keliling persegi panjang. Guru mendemonstrasikan bagaimana menghitung keliling persegi panjang dengan menggunakan penggaris. Guru meminta semua siswa untuk mencoba mendemonstrasikan mengukur kertas berkotak dengan menggunakan penggaris.. Guru di bagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diberikan kertas berkotak yang telah disiapkan guru terlebih dahulu dengan ukuran yang sama di setiap kelompoknya. Dilanjutkan dengan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pengukurannya di depan kelas. Guru menyimak hasil presentasi siswa sekaligus mengoreksi kebenaran hasil kerja siswa, Siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum jelas. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran. Siswa mengerjakan soal-soal tertulis tentang keliling persegi panjang.

Setelah guru selaku peneliti merancang dan melaksanakan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar siswa. Maka, guru selaku peneliti bersama teman sejawat melakukan kolaborasi, berdiskusi untuk menemukan indikator yang belum tercapai dari lembar kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran serta hal-hal yang ditemukan pada saat teman sejawat mengobservasi guru selaku peneliti secara langsung.

Dari hasil refleksi dan pembahasan antar guru selaku peneliti dan teman sejawat serta melihat hasil, di peroleh kesepakatan bahwa kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran pada siklus II sudah bagus, dan perolehan hasil belajar sudah jauh tinggi di atas Kriteria Ketuntasan Minimal. maka, penelitian ini dihentikan pada siklus II. Karena telah terjadi peningkatan pada indikator perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kendawangan, ini terbukti terjadi peningkatan siklus I ke siklus II. Pada siklus I yang mendapat nilai 60 sebanyak 5 orang dan siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 8 orang sedangkan yang mendapat nilai 100 hanya 8 orang. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami kenaikan, nilai hasil belajar siswa yang mendapat nilai di bawah KKM tidak ada dan siswa yang mendapat nilai 80 hanya 5 orang sedangkan yang mendapatkan nilai 100 meningkat menjadi 16 orang. Semua siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Jumlah perolehan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 1740 dengan rata-rata 82,85. Sedangkan jumlah perolehan hasil belajar siswa pada siklus II adalah 2000 dengan rata-rata 95,23. Maka selisih perolehan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II adalah 12,38.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat membantu kita dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik, untuk itu, disarankan kepada guru hendaknya membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran. (2) Metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk itu disarankan kepada guru hendaknya memanfaatkan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran matematika. (3) Siswa yang dilibatkan dalam penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa, untuk itu, dalam menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran matematika guru hendaknya melibatkan siswa dalam penggunaan metode demonstrasi sehingga akan menimbulkan aktivitas dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (4) Media dapat membantu pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan kualitas pembelajaran untuk itu, kepala sekolah hendaknya memperhatikan ketersediaan media pembelajaran matematika . karena dengan kertesediaannya media pembelajaran akan menunjang proses pembelajaran dan akan meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Beni S. Ambarjaya. (2012). **Psikologi Pendidikan & Pengajaran**, CAPS, YOGYAKARTA.
- BSNP. (2006). **Standar Isi untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar** . Jakarta.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Hasibuan dan Moedjiono.(2006). **Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2011). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina.(2008). **Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi**. Jakarta: Kencana.
- Sri Anitah W, dkk. (2007). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto.(2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumiati, dkk., (2009). **Metode Pembelajaran**. Bandung: Wacana Prima.